



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/32300/0059/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK PANGUDI SIWI WADAS
(NPSN 69871720)**

KARANGSARI Kec. Kandungan
Kab. Temanggung Prov. Jawa Tengah

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada aspek Nilai Agama Dan Moral

Pendidik telah menstimulasi anak dalam meningkatkan keimanan melalui kegiatan dialog tentang benda ciptaan Allah, menstimulasi anak untuk berperilaku sikap terpuji kepada sesama manusia dengan mengucapkan salam, menstimulasi sikap baik terhadap benda ciptaan Tuhan melalui kegiatan menyiram tanaman dan memberi makan ayam. Pendidik telah menstimulasi anak saat praktik ibadah seperti mengajak mereka berdoa sebelum dan sesudah belajar, pendidik menstimulasi anak untuk mengucapkan dan menjawab salam saat anak datang dan ketika pulang, serta mengajak anak-anak untuk praktek sholat berjamaah yang dilaksanakan di kelas. Pendidik sudah menstimulasi anak dalam mengenalkan benda ciptaan Tuhan dan manusia. Pendidik belum menstimulasi anak pembiasaan bersikap jujur dan pengenalan tempat ibadah. Sebaiknya pendidik membiasakan bersikap jujur melalui video tentang kejujuran, dialog tentang amal baik dan buruk dicatat malaikat, atau membuat kotak kejujuran jika ada yang menemukan barang atau uang yang bukan milik dimasukkan ke dalam kotak kejujuran.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Pada aspek Fisik Motorik

Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan aktivitas senam, bermain hulahop, menari jaranan, bermain di APE luar serta bermain melambungkan dan melempar menangkap bola. Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, bermain dakon, bermain puzzle, menggambar bebas, menyusun balok, membuat bangunan dari lego, menggunting daun pisang. Pendidik juga telah menstimulasi anak dalam mengenal dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun terutama sebelum masuk kelas dan sesudah melakukan aktifitas, menggosok gigi dan memotong kuku, membereskan tempat main setelah digunakan, menstimulasi anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Pendidik belum menstimulasi anak dalam menjaga protokol kesehatan dalam penanganan Covid 19. Pendidik sebaiknya menstimulasi anak dalam pembiasaan menjaga protokol kesehatan melalui banner, poster maupun pembiasaan cek suhu tubuh dan menggunakan masker.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi anak dalam memahami persamaan, perbedaan tinggi rendah jagung, memahami konsep menghubungkan kegiatan dengan menghitung biji jagung dengan angkanya, memahami konsep sebab akibat. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk mengenal dan menyebut huruf maupun angka saat kegiatan membilang jagung yang sudah dipipil, menulis angka 2000 di label bungkus kemasan keripik jagung serta menulis nama sendiri. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk membuat karya sesuai dengan ide dan imajinasinya melalui kegiatan bermain dengan lego. Pendidik sudah menstimulasi anak dalam pemecahan masalah seperti memberikan reward saat anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pendidik belum menstimulasi anak dalam pemecahan masalah. Pendidik perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran seperti main pembangunan dengan menggunakan berbagai macam bom-bom, lego, balok, ranting maupun material lepasan untuk menstimulasi anak mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan memberikan dukungan berupa pertanyaan terbuka sehingga anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif diantaranya melalui kegiatan tanya jawab tentang tanaman jagung, menceritakan tentang jagung ciptaan siapa dan dimasak apa saja. Pendidik juga telah menstimulasi anak dalam proses pembelajaran keaksaraan dengan mengajak anak untuk membaca buku cerita yang disediakan di pojok kelas, menulis kata jagung dengan biji jagung. Pendidik sudah menstimulasi anak untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik belum menstimulasi anak dengan menyampaikan pernyataan. Pendidik sebaiknya menstimulasi anak untuk menyampaikan pernyataan di akhir cerita tentang tanaman jagung atau di akhir tanya jawab supaya anak mampu menarik kesimpulan dari sebuah cerita.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi anak untuk meletakkan sepatu serta tas di tempatnya dan bekerjasama saat membersihkan mainan setelah digunakan. Pendidik juga telah menstimulasi sikap prososial anak dengan mengajak anak untuk membantu teman membersihkan lingkungan dengan menyapu. Pendidik menstimulasi anak dengan mengenalkan mencintai negara melalui menyanyikan lagu Garuda Pancasila, menghafalkan Pancasila. Pendidik menstimulasi anak mengenalkan keragaman budaya daerah dengan memakai pakaian adat saat karnaval HUT RI, menggunakan Bahasa Jawa sebagai media komunikasi setiap hari Kamis, anak-anak distimulasi menyanyi dengan Bahasa Jawa Saiki Aku Wis Gedhe dan lagu

Gundul-gundul Pacul. Pendidik belum menstimulasi anak dalam mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden, tarian daerah. Pendidik sebaiknya mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden melalui video pembelajaran tentang pemimpin bangsa, menggunakan gambar atau dengan tepuk negaraku sehingga anak mengenal pemimpin negara Indonesia.

Komponen 6: Fasilitas Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar seperti tanaman jagung, peternak kambing, daun nangka, biji-bijian, ke Pemadam Kebakaran dan sawah di sekitar sekolah. Pendidik sudah memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti biji-bijian, tanaman jagung, batu sebagai bahan dan alat bermain anak di kelas. Pendidik memfasilitasi dengan menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan minat anak. Pendidik telah menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan untuk membuat karya secara mandiri seperti membuat jasuke, membuat kereta api dari lego dan membuat topi dari daun nangka. Pendidik belum memberikan kebebasan anak dalam berkarya dari bahan yang disediakan, serta menggunakan pendekatan saintifik secara utuh saat melakukan proses pembelajaran dan pendidik belum merancang kegiatan yang mengandung unsur tiga jenis main. Sebaiknya pendidik konsisten menggunakan tahapan pendekatan saintifik secara utuh, serta memberikan kebebasan menggunakan berbagai alat dan bahan untuk mengasah kreativitas anak untuk menciptakan karya, diharapkan pendidik merancang kegiatan main yang mengandung tiga jenis main agar aspek perkembangan anak tercapai secara optimal.

Komponen 7: Fasilitas Satuan Pendidikan Untuk Layanan Belajar Inovatif Dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan diklat berjenjang. Satuan pendidikan memfasilitasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STEAM. Satuan pendidikan belum memanfaatkan media IT dalam pembelajaran, belum menjadi tempat pelatihan/workshop atau studi banding dan belum memfasilitasi pendidik dalam kegiatan diskusi internal. Satuan Pendidikan sebaiknya melakukan berbagai inovasi seperti berbagi praktik baik dan menggunakan media IT seperti laptop, speaker serta mengeksplorasi tempat-tempat di sekitar satuan pendidikan untuk dijadikan tempat belajar anak agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna dan menjadi tempat pelatihan atau workshop dari kegiatan komunitas belajar.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan Pendidikan telah menerapkan SOP saat menyambut kedatangan dan memastikan anak dijemput keluarga atau orang yang dikenal oleh anak, menutup gerbang sekolah saat anak-anak sudah datang. Satuan Pendidikan sudah melakukan emergency drills ke Pemadam Kebakaran. Satuan Pendidikan belum mengkampanyekan safety talk secara berkala. Satuan Pendidikan diharapkan melakukan safety talk (mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan) secara berkala misalnya dengan berpesan sebelum pulang menggunakan lagu tentang keselamatan, menyanyikan lagu Sentuhan Boleh dan Tidak Boleh atau dengan memasang banner tentang anti kekerasan terhadap anak.

Komponen 9: Dukungan Orang Tua

Satuan Pendidikan melibatkan orangtua untuk membentuk paguyuban orang tua, melibatkan orang tua untuk bekerjasama dalam kepanitian kegiatan akhirussanah, Satuan Pendidikan juga menjalin komunikasi efektif dengan orang tua menggunakan WhatsApp Group. Satuan Pendidikan belum memfasilitasi orangtua menjadi narasumber atau pendamping di kelas. Satuan Pendidikan sebaiknya dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua yang mempunyai profesi tertentu sebagai narasumber ataupun menjadi guru pendamping di kelas dalam meningkatkan kemitraan dengan orangtua.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan Pendidikan sudah memfasilitasi pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan mencuci tangan yang dilaksanakan sebelum masuk kelas dan sesudah istirahat menggunakan sabun dan air mengalir, minum air putih dan Satuan Pendidikan menyediakan galon air minum serta mengajak anak untuk melakukan senam/gerak tubuh di halaman luar untuk mendapatkan sinar matahari pagi, Satuan pendidikan belum memfasilitasi anak dalam mengenalkan makanan bergizi seimbang. Satuan Pendidikan sebaiknya memfasilitasi anak dengan mengenalkan makanan sehat bergizi dengan pemberian makanan sehat atau anak membawa bekal makanan bergizi sendiri dan selalu memberikan waktu yang cukup untuk anak mengkonsumsi air mineral dalam jumlah yang cukup di sela-sela kegiatan.